

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa, maka diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Tujuan dari sistem kesehatan nasional adalah terselenggaranya pembangunan kesehatan oleh semua potensi bangsa, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah secara sinergis, berhasil guna dan berdayaguna, sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Departemen Kesehatan RI, 2009:1).

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Setiap manusia memerlukan tempat tinggal karena kualitas lingkungan yang sehat dimulai dari tempat tinggal. Rumah merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam hidup manusia. Rumah yang sehat dan baik itu dicirikan antara lain dari suasana yang membuat orang betah/kerasan tinggal di tempatnya sendiri. Derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat dicapai jika faktor yang merupakan komponennya diwujudkan antara lain dengan adanya rumah yang sehat (Evierni, 2010:44).

Hampir setiap hari orang bertempat tinggal di rumah. Apabila rumah tidak sehat maka akan berpengaruh terhadap kesehatan. Penyakit yang terkait dengan lingkungan rumah yang tidak sehat bervariasi tergantung kondisi rumah, misalnya penerangan, ventilasi, kelembaban udara, kondisi kebersihan rumah, pengelolaan sampah, pembuangan air limbah, dan sebagainya (Notoadmodjo, 2008:117).

Saat ini masalah pencemaran lingkungan disebabkan akibat minimnya pengelolaan sampah. Sebagian besar kota di Indonesia menunjukkan rendahnya prioritas pembangunan di bidang persampahan, tidak jelas mekanisme pengawasannya, minimnya sarana dan prasarana persampahan termasuk pengoperasian TPA yang cenderung dioperasikan secara *open dumping* (Krisnani, 2017:281). Menurut Permen PU No.3 Tahun 2013, Tempat Pembuangan Akhir atau disingkat TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menghasilkan gas dan cairan *leachate* (air lindi) yang akan menimbulkan masalah pada permukiman sekitar. Timbulnya pencemaran lingkungan permukiman juga disebabkan karena tidak adanya proses pemilihan lokasi TPA yang layak, selain itu fasilitas TPA yang sangat minim dan serta larangan izin mendirikan bangunan disekitar TPA juga tidak diawasi sehingga lokasi TPA yang semula jauh dari pemukiman kemudian justru dikelilingi oleh pemukiman penduduk.

Survei sampah yang dilakukan terhadap 56 kabupaten menunjukkan bahwa dari semua lokasi buangan sampah tidak ada yang memenuhi syarat kesehatan. Dampak atau resiko dari penanganan sampah yang kurang tepat dapat mengakibatkan kemerosotan lingkungan dan dapat menimbulkan masalah kesehatan serta menurunnya nilai estetika (Departemen Kesehatan RI, 2007:1).

Salah satu contohnya adalah permukiman di sekitar TPA Sumur Batu. Permukiman ini berada pada kawasan pembuangan sampah TPA Sumur Batu. TPA Sumur Batu merupakan tempat yang menampung seluruh sampah yang ada di Kota Bekasi, berada di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi dan sistem pengolahannya masih menggunakan sistem *open dumping*.

Open Dumping merupakan sistem pembuangan paling sederhana dimana sampah dibuang begitu saja tanpa perlakuan lebih lanjut, sehingga menimbulkan masalah mulai dari kontaminasi air lindi, bau, ceceran sampah, asap hingga banyaknya lalat. Berdasarkan survei awal di lapangan, komponen bangunan, sarana sanitasi dan perilaku penghuninya sebagian besar belum memenuhi aspek rumah sehat. Selain itu jarak TPA yang sangat dekat dengan permukiman penduduk yaitu kurang dari 500 meter pada kasus ini telah menyalahi aturan SNI Nomor 03-3241-1997 tentang Tata Cara Pemilihan Lokasi TPA dimana salah satu peraturannya yaitu jarak lokasi TPA dari pemukiman minimal > 500 meter.



Gambar 1.1 Tumpukan Sampah di TPA Sumur Batu
Sumber: TPA Sumur Batu Kota Bekasi



Gambar 1.2 Aliran Kali Asem Sumur Batu
Sumber: TPA Sumur Batu Kota Bekasi



Gambar 1.3 dan 1.4 Kondisi rumah warga sekitar TPA Sumur Batu

Dari gambaran permasalahan ini, sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana kualitas rumah sehat penduduk di sekitar TPA Sumur Batu. Atas dasar inilah, penulis memilih judul skripsi : “Penilaian Rumah Sehat Penduduk di Sekitar TPA Sumur Batu Kota Bekasi (Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat Departemen Kesehatan Tahun 2007)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *existing* TPA Sumur Batu Kota Bekasi ?
2. Bagaimana komponen fisik rumah sehat penduduk di sekitar TPA Sumur Batu yang berjarak 0-250 meter, 251-500 meter dan 501-750 meter ?
3. Bagaimana sarana sanitasi rumah penduduk di sekitar TPA Sumur Batu yang berjarak 0-250 meter, 251-500 meter dan 501-750 meter ?
4. Bagaimana perilaku penghuni rumah penduduk di sekitar TPA Sumur Batu yang berjarak 0-250 meter, 251-500 meter dan 501-750 meter ?
5. Bagaimana pengaruh jarak terhadap kualitas rumah sehat penduduk di sekitar TPA Sumur Batu ?
6. Bagaimana dampak terhadap kesehatan penduduk dari adanya TPA Sumur Batu ?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Menilai rumah sehat penduduk sesuai dengan Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2007.
2. Sampel berupa rumah penduduk sekitar TPA Sumur Batu yang dibagi menjadi 3 jarak, antara lain jarak 0-250 meter (zona terdekat dari TPA), 251-500 meter (zona menengah dari TPA) dan 501-750 meter (zona terjauh dari TPA).
3. Penelitian ini hanya menilai rumah sehat penduduk dilihat dari aspek komponen rumah, sanitasi dasar, perilaku penghuni dan tidak mengamati dampak kesehatan penduduk di sekitar TPA Sumur Batu.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan yang akan diteliti, yaitu : “Bagaimana penilaian rumah sehat penduduk di sekitar TPA Sumur Batu berdasarkan Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat Departemen Kesehatan Tahun 2007?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rumah sehat penduduk di sekitar TPA Sumur Batu Bekasi.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai sarana untuk memberikan manfaat, informasi dan masukan kepada pemerintah daerah, instansi terkait dan masyarakat sekitar terhadap analisis terhadap rumah sehat penduduk di sekitar TPA Sumur Batu Kota Bekasi.

2. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang mengangkat masalah yang sesuai.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan untuk seluruh mahasiswa dan para dosen yang berkaitan dengan lingkungan di jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Jakarta.